

KATA PENGANTAR

Syukur kepada Tuhan Yesus atas kasih dan pertolongan-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal ini dengan judul: Tinjauan Sosio-Teologis tentang Makna *Mangngakkai'* dan implikasinya bagi Jemaat di Gereja Toraja Jemaat Simbuang. , tepat pada waktunya sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan perkuliahan di IAKN Toraja.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan proposal ini, tentu banyak kekurangan yang dalam. Namun semuanya itu boleh dilalui dengan baik oleh karena pertolongan Tuhan Yesus dan dukungan dari bapak/ibu dosen, kedua orang tua, serta sahabat dan teman-teman dengan memberikan semangat dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

1. Dr. Joni Tapingku, M.Th selaku Rektor Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja, yang memberikan kesempatan kepada penulis berkuliah di kampus IAKN Toaja.
2. Dr. Ismail Banne Ringgi' M.Th selaku Wakil Rektor I Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang akademik yang memberikan banyak nasehat kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
3. Dr. Abraham Sere Tanggulungan, M.Si selaku Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan sekaligus pembimbing yang dengan penuh

kasih telah membantu dan membagi ilmu kepada penulis selama penulisan proposal ini.

4. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang kemahasiswaan yang telah mengatur dan memfasilitasi setiap aspirasi mahasiswa.
5. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang telah banyak membagi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
6. Robby Marrung, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen bidang Administrasi Umum yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
7. Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
8. Darius, M.Th selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
9. Dr. Abraham Sere Tanggulungan, M.Si selaku Wakil Rektor II Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan sekaligus pembimbing yang dengan penuh kasih banyak membantu dan membagi ilmu kepada penulis selama penulisan proposal ini.

10. Dr. Setrianto Tarrapa, M.Pd.K selaku Wakil Rektor III Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja bidang kemahasiswaan yang telah mengatur dan memfasilitasi setiap aspirasi mahasiswa.
11. Syukur Matasak, M.Th selaku Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen yang telah banyak membagi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
12. Robby Marrung, M.Th selaku Wakil Dekan Fakultas Teologi dan Sosiologi Kristen bidang Administrasi Umum yang telah banyak memberi ilmu kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
13. Samuel Tokam, M.Th selaku Ketua Jurusan Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang banyak memberikan nasehat dan arahan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
14. Darius, M.Th selaku Koordinator Program Studi Teologi Kristen yang telah banyak memberi dukungan kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
15. Segenap dosen dan tenaga pendidik Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Toraja yang telah membagikan ilmu, menuntun dan memberikan banyak motivasi kepada penulis selama berkuliah di kampus IAKN Toraja.
16. Ibu Ones Kristian, Rapa', M.Si selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran membimbing, mengarahkan dan memberi sumbangan pemikiran, dan ilmu kepada penulis selama penulisan proposal.

17. Yohanes Krismantyo Susanta M.Th, selaku dosen PA yang telah memberikan dukungan dan semangat kepada penulis.
18. Kepada orang tua, angkat saya ibunda Martha Rante Payung, dan ayahanda Timotius Pala'langan Ranteallo, yang menjadi alasan penulis untuk cepat selesai dalam menyusun skripsi ini yang dengan penuh kasih sayang dan selalu mendoakan saya selaa saya menempuh pendidikan di IAKN Toraja
19. Kepada orang tua kandung saya ibunda Sanda dan ayahanda Kullin Sape, yang menjadi alasan penulis untuk cepat selesai dalam menyusun skripsi ini yang dengan penuh kasih sayang dan selalu setia mendoakan saya selama saya menempuh pendidikan di IAKN Toraja .
20. Untuk saudara (i), Petrus Pendi, Noah Agus, Narti' dan Esak yang selalu setia memberikan arahan dan dukungan kepada penulis.
21. Untuk sahabat seperjuangan Srirejeki Allu Parante S.Pd, Yiska Sambo S.Th, Reniati S.Th, Viviliana P Sulo S.Pd, dan Alfrida Taruk Ponno S.Pd, yang selalu membantu serta memberikan dukungan dan semangat kepada penulis, selama penyusunan skripsi ini,
22. Untuk teman-teman yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih, atas segala bantuan yang diberikan selama penulis studi. Dengan hati yang tulus penulis berdoa bahwa Tuhanla yang akan membalas dengan kasih-Nya.

Penulis

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak bisa hidup tanpa keterkaitan dengan alam lingkungannya dan tanpa bantuan dari sesamanya. Dalam kitab (Kejadian 1 dan 2) dikisahkan tentang penciptaan langit dan bumi, laut dan segala isinya oleh Tuhan Allah. Dari kisah penciptaan tersebut terungkap pula tentang penciptaan manusia.¹ Tuhan menciptakan manusia menurut gambar dan rupa Allah. Manusia diciptakan Tuhan dengan keistimewaan, yang mana manusia dikaruniai akal budi, dan dengan akal budi yang dimiliki oleh manusia, manusia mampu menghasilkan berbagai hal salah satunya ialah kebudayaan. Sehingga dalam Kejadian 1:28, sebagai ciptaan yang unik dan istimewa maka Tuhan memberikan tugas atau mandat kepada manusia untuk menaklukkan dan memelihara bumi.

Hakikat manusia sebagai makhluk berbudaya secara logis, berarti di mana manusia berada maka di situpun akan tercipta kebudayaan. Kebudayaan dapat diartikan kumpulan dari tindakan-tindakan bermakna suatu individu atau suatu kelompok masyarakat.² Dengan demikian menurut

¹ Lih Walter Lemp, *TAFSIRAN KEJADIAN 1:1-4:26* (Jakarta: Percetakan Fasco, 1964), 50.

² Jonathan Binsar, *Bunga Rampai : Teologi Kontekstual Dan Kearifan Lokal Toraja, Oleh STAKN Toraja* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2020), 110.

beberapa ahli antropologi yang mengemukakan pendapatnya tentang kebudayaan, yang mana kebudayaan ini bersifat universal yang meliputi unsur-unsur, diantaranya ialah: sistem organisasi ke-masyarakatan, sistem pengetahuan, sistem mata pencaharian hidup, sistem bahasa dan sistem teknologi dan peralatan hidup.³ Dengan melihat unsur-unsur di atas dapat mencerminkan identitas suku bangsa.

Manusia dan kebudayaan pada hakekatnya memiliki hubungan yang sangat erat dan hampir semua tindakan dari seorang manusia merupakan hasil dari kebudayaan itu sendiri.⁴ K.J. Veenger menanggapi hubungan antara manusia dengan kebudayaan dengan membaginya dalam tiga bagian:⁵ Manusia sebagai penganut kebudayaan, manusia sebagai pembawa kebudayaan dan manusia sebagai pencipta kebudayaan.

Sebagai penganut budaya, manusia hanya mengelolah atau menikmati kebudayaan yang sudah ada. Sebagai pembawa kebudayaan manusia hanya sebagai alat untuk menyebarkan budaya ke kelompok lain. Dan sebagai pencipta kebudayaan, berarti manusia sebagai pelaku dalam menghasilkan budaya itu sendiri yang disebut dengan budaya asli. Budaya tercipta atau terwujud dari interaksi antara manusia dengan segala isi yang ada

³ KOENJANANINGRAT, *KEBUDAYAAN MENTALITET DAN PEMBANGUNAN* (Jakarta: Gramedia, 2004), 2.

⁴ Yesri Talan, *Sinkritisme Dalam Gereja Suku: Sebuah Tinjauan Bibliografi Dan Kontekstual* (Bengkulu: Permata Reflesia, 2020), 6.

⁵ Veenger, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992), 12.

di bumi ini. Manusia menciptakan kebudayaan dan setelah kebudayaan tercipta maka kebudayaan mengatur hidup manusia agar sesuai dengannya. Dengan demikian budaya merupakan ciri khas utama manusia yang mengikat dan turut mempengaruhi seluruh aspek kehidupan.⁶ Demikian pula halnya dengan suku Toraja yang memiliki kebudayaan dengan ciri khas yang unik yang di sebut aluk. Dari kebudayaan orang Toraja dapat membina hubungan yang akrab antara manusia dengan sesamanya manusia, manusia dengan Tuhannya dan manusia dengan lingkungannya.

Dari ketiga hubungan diatas terlihat adanya perilaku orang Toraja yang terjelma dalam suatu tradisi, seperti keteraturan menyembah *Puang Matua, Dewa dan To Membali Puang*.⁷ Kepercayaan ini masih bersifat animisme yang mana sistem kepercayaan ini telah berakar kuat dalam kehidupan para penganutnya, sehingga tidak mudah untuk membedakan kebudayaan dengan kepercayaan.

Seperti halnya pelaksanaan *mangngakkai'* yang dilaksanakan di Lembang Simbuang, tradisi *mangngakkai'* ini sudah turun temurun dilaksanakan mulai dari nenek moyang, dan sampai sekarangpun masih dilakukan. Dalam pelaksanaan *mangngakkai'* ini keluarga yang telah meninggal akan diupacarakan kembali yang disebut dengan *pa' tomatuan*, hal

⁶ Ibid., 6-7.

⁷ NY.M. Paranoan MS, *Rambu Solo: Upacara Kematian Orang Toraja* (Toraja: Analisis Psikososio Kultural, PT Sulo, 1997), 8

ini dilakukan sebagai wujud nyata untuk mengenang kembali keluarga yang terdahulu yang sudah meninggal (*membali Puang*). Ritual ini dilakukan dengan cara mempersembahkan hewan sebagai penghormatan kepada arwa leluhur.⁸

Walaupun sebagian dari penduduknya telah menganut agama Kristen, tetapi mereka masih sangat sulit untuk lepas dari tuntutan yang namanya *Aluk dan Ada'* dengan kehidupan yang demikian, nampaklah kehidupan yang dualisme yaitu percaya kepada Dewa dan percaya kepada Tuhan.

Oleh karena itu dengan adanya penyebaran injil serta hadirnya Gereja di tengah-tengah masyarakat, dianggap mampu untukewartakan kebenaran Kristus. Dan tidak dapat dipungkiri bahwa pada dasarnya perjumpaan antara injil dan budaya menimbulkan adanya pertentangan dan masalah yang serius terhadap pertumbuhan rohani.⁹ Dan masalah seperti ini masih menjadi masalah yang hangat di kalangan gereja sampai sekarang.

Sehingga untuk dapat hidup benar di hadapan Tuhan maka dalam hal inilah kehadiran Gereja sangat dibutuhkan sehingga Gereja dipanggil untuk melaksanakan tugasnya dengan sebaik-baiknya yaitu memberitakan injil dengan *tripanggilan* Gereja yaitu *Bersaksi, Bersekutu, dan Melayani*.¹⁰

⁸ Veenger., 15

⁹ Talan, *Sinkritisme Dalam Gereja Suku: Sebuah Tinjauan Bibliografi Dan Kontekstual*, 10.

¹⁰ Sirait Jaminin, *Terpanggil Memperbaharui Peran Gereja, Pendeta Dan Warga Jemaat* (Pematangsiantar: L-Siaran, 2011), 88.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dikaji dalam proposal ini: Bagaimana Kajian Teologis tentang makna ritual *Mangngakkai'*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan proposal ini adalah untuk mengetahui tentang makna teologis pelaksanaan ritus *Mangngakkai'* dan implikasinya bagi gereja Toraja Jemaat Simbuang.

D. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kualitatif dimana dalam penelitian kualitatif ini akan menguraikan dan menjelaskan bagaimana proses pelaksanaan tradisi *Mangngakkai'*

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Akademik

Adapun mamfaat akademik dari tulisan ini ialah penulis berharap bahwa dengan adanya tulisan ini dapat membantu atau menjadi referensi tulisan bagi kampus Institut Agama Kristen Negeri (IAKN Toraja) terutama bagi prodi Teologi Kristen.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pemikiran yang benar bagi orang percaya secara khusus serta implikasinya bagi warga gereja sebagai umat yang percaya kepada Tuhan.

F. Sistematika Penulisan

- Bab I : Menguraikan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II : Menguraikan tentang pengertian gereja dan kebudayaan, ritus kematian dalam budaya Toraja, dan kematian dalam Iman Kristen.
- Bab III : Menguraikan mengenai jenis metode penelitian, pendekatan yang digunakan, gambaran umum lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, narasumber/informan dan teknik analisis data.
- Bab IV : Menguraikan tentang hasil penelitian
- Bab V : Menguraikan tentang kesimpulan dan saran

